

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Peranan Guru PAI

##### 1) Pengertian Peranan

Peranan adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan dapat dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat atau yang merupakan bagian utama yang harus dilakukan.<sup>1</sup> Sumber lain mengartikan kata peran sebagai karakter yang dimainkan oleh objek.

Peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa menjadi tujuan”.<sup>2</sup>

Peran yang penulis maksud dalam tesis ini adalah peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi pembelajaran PAI di sekolah. dimana dalam usaha pembelajaran pendidikan agama Islam seorang guru berperan untuk menciptakan pribadi muslim dari seorang siswa dengan cara mendidik, mengajar dan mengevaluasi siswa kepada hal yang lebih baik dan sempurna mengajarkan kepada siswa sesuatu yang dapat membuat mereka menjadi manusia yang berakhlakul karimah dan taat beribadah.

---

<sup>1</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1996), Hlm. 751

<sup>2</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2009), Hlm. 4

## 2) Pengertian Guru PAI

Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah SWT, khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.<sup>3</sup>

Istilah lain yang lazim dipergunakan untuk pendidik adalah guru. Kedua istilah tersebut bersesuaian artinya. Bedanya, istilah guru seringkali dipakai di lingkungan pendidikan formal, sedangkan pendidik dipakai di lingkungan formal, informal, maupun nonformal.

Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi juga bisa di masjid, surau/mushalla, di rumah dan sebagainya.<sup>4</sup>

Istilah guru sebagaimana dijelaskan oleh Hadari Nawawi adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran disekolah/kelas. Secara lebih khusus lagi, ia mengatakan bahwa guru adalah orang yang dalam

---

<sup>3</sup> H. Ihsan Hamdani; H. A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung, Pustaka Setia, 2007), Hlm. 93

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), Hlm. 31

bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab serta membantu anak-anak dalam mencapai kedewasaan masing-masing. Guru dalam pengertian tersebut, menurutnya, bukanlah sekedar orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan tertentu, akan tetapi adalah anggota masyarakat yang harus ikut aktif dan berjiwa besar serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya untuk menjadi anggota masyarakat sebagai orang dewasa.<sup>5</sup>

Menurut Lavengeld, Guru/pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan dan kedewasaan seorang anak. Jadi, sebenarnya seorang disebut pendidik itu karena adanya peranan dan tanggung jawabnya dalam mendidik seorang anak.<sup>6</sup>

Dari berbagai pengertian di atas, maka guru atau pendidik dapat diartikan sebagai seorang yang mendidik, yaitu yang bekerja dalam bidang pendidikan dan mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pengetahuan dan kelimuan serta kedewasaan kepada anak.

Sedangkan pengertian Pendidikan Agama Islam sendiri ada beberapa pendapat para ahli. Sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani dalam bukunya yang berjudul “Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi” sebagai berikut :

---

<sup>5</sup> H. Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Ciputat : Logos, 2001), cet. Ke-4, hlm. 62-63

<sup>6</sup> H. M. Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : UIN Jakarta Press, 2005), cet. Ke-1, hlm.10

Menurut Dzakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam dalam suatu untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagaimana pandangan hidup.

Menurut A. Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>7</sup>

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhannya mencakup bidang studi Al-Qur'an Hadits, Keimanan, Akhlak, Fiqh, Ibadah dan sejarah. Hal tersebut menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan dan interaksi manusia dengan Allah SWT, maupun hubungan manusia dengan manusia (sesamanya), dan hubungan manusia dengan makhluk lainnya maupun lingkungannya.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang membimbing peserta didik untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam melalui proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam membantu orang tua dalam mengajarkan pendidikan Agama Islam bagi peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas.

---

<sup>7</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2006), cet. Ke-3, hlm.130

### 3) Pengertian dan Peranan Guru PAI

Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam tesis ini dapat diartikan sebagai tugas/peran seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar yang meliputi enam langkah yaitu : mendemonstrasikan, mengelola, mediator dan fasilitator, mengevaluasi, mengadministrasi, serta peran kepribadian.

Ahmad Sabri, dalam bukunya “Strategi Belajar Mengajar *Micro Teaching*”, mengatakan bahwa diantara peran/tugas guru PAI yang utama dalam pembelajaran PAI, adalah sebagai berikut :

#### 1) Sebagai Demonstrator

Dengan peranannya sebagai demonstrator atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkan, dan meningkatkan kemampuannya. Tentu merupakan sebuah kenafian manakala materi yang akan diajarkan kepada murid tidak dikuasai dengan baik. Apalagi materi yang diajarkan akan senantiasa berkembang secara cepat. Selain itu, ia juga harus mampu membantu perkembangan anak didik untuk dapat menerima, memahami serta menguasai ilmu pengetahuan.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), Hlm. 71-72

Untuk mencapai hal tersebut, guru harus selalu memotivasi siswanya agar senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan. Dengan terus belajar, diharapkan akan tercipta siswa yang unggul. Menurut The Liang Gie, karakteristik atau ciri-ciri siswa yang unggul ada tiga, yaitu gairah belajar yang mantap, semangat maju yang menyala dalam menuntut ilmu, dan kerajinan mengusahakan efisiensi studi sepanjang waktu.<sup>9</sup>

Berkaitan dengan tanggung jawab, guru harus mengetahui, serta memahami nilai-nilai, norma/moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah dan dalam kehidupan masyarakat.<sup>10</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa peran guru per Pendidikan Agama Islam sebagai demonstrator sangatlah berat sekali. Karena dalam mendemonstrasikan pembelajaran seorang guru PAI secara tidak langsung dituntut untuk memelihara dan membimbing anak didik untuk berakhlak mulia dan mempunyai kecerdasan pikiran yang dewasa serta menjadi contoh yang baik untuk anak didik. Dengan kata lain, seorang guru mempunyai tugas untuk membina diri anak didik serta menjadi contoh yang baik untuk anak didik secara utuh.

---

<sup>9</sup> The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, (Yogyakarta: PUBIB, 2002), jilid 1 edisi ke-5, hlm. 12

<sup>10</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2006), cet. Ke-4, hlm. 37

## 2) Sebagai Pengelola Kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.<sup>11</sup>

## 3) Sebagai Mediator dan Fasilitator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian, media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

---

<sup>11</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), cet. Ke-17, hlm. 97-102.

Ahmad Rohani memerinci fungsi media pendidikan menjadi empat belas macam, yaitu :

- a. Menyampaikan informasi dalam proses belajar mengajar;
- b. Memperjelas informasi pada waktu tatap muka dalam proses belajar-mengajar;
- c. Melengkapi dan memperkaya informasi dalam kegiatan belajar-mengajar;
- d. Mendorong motivasi belajar;
- e. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menyampaikannya;
- f. Menambah variasi dalam menyajikan materi;
- g. Menambah pengertian nyata tentang suatu pengetahuan;
- h. Memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak diberikan guru, serta
- i. membuka cakrawala yang lebih luas, sehingga pendidikan bersifat produktif;
- j. Memungkinkan peserta didik memilih kegiatan belajar sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya.<sup>12</sup>

Selain memiliki pengetahuan tentang media, guru juga harus memiliki ketrampilan memilih dan menggunakan serta mengusahakan media yang dipilih dengan baik. Sebab, memilih dan menggunakan media haruslah sesuai dengan tujuan, materi, metode, evaluasi, dan kemampuan guru serta minat dan kemampuan siswa.

---

<sup>12</sup> Ahmad Rohani HM, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm 9-10.



Sebagai fasilitator, guru menjadi perantara hubungan antar manusia. Dalam konteks kepentingan ini, guru harus terampil mempergunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi. Tujuannya agar guru dapat menciptakan secara maksimal kualitas lingkungan yang interaktif. Dalam hal ini, ada tiga macam kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru yaitu mendorong berlangsungnya tingkah laku sosial yang baik, mengembangkan gaya interaksi pribadi, dan menumbuhkan hubungan yang positif dengan para siswa.

#### 4) Sebagai Evaluator

Fungsi ini dimaksudkan agar guru mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan telah tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Dengan melakukan penilaian, guru akan dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar. Tujuan lain dari penilaian ini adalah untuk mengetahui kedudukan siswa di dalam kelas atau kelompoknya. Dengan penilaian, guru dapat mengklasifikasikan apakah seorang siswa termasuk kelompok siswa yang pandai, sedang, kurang, atau cukup baik dikelasnya, jika dibandingkan dengan teman-temannya. Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar, guru hendaknya secara terus menerus memantau hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa-siswanya dari waktu ke waktu. Informasi yang telah dipilih merupakan umpan balik (*feedback*) terhadap proses pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi yang dilakukan memiliki dua kepentingan, yakni untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah

tercapai dengan baik, dan kedua untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses belajar mengajar.<sup>13</sup>

#### 5) Peran Pengadministrasian

Dalam hubungannya dengan kegiatan pengadministrasian, seorang guru dapat berperan sebagai :

1. Pengambilan inisiatif, pengarah, dan penilaian kegiatan-kegiatan pendidikan. Hal ini berarti guru turut serta memikirkan kegiatan-kegiatan pendidikan yang direncanakan serta nilainya.
2. Wakil masyarakat, yang berarti dalam lingkungan sekolah, guru menjadi anggota masyarakat. Guru harus mencerminkan suasana dan kemauan masyarakat dalam arti yang baik.
3. Orang yang ahli dalam mata pelajaran. Guru bertanggungjawab untuk mewariskan kebudayaan kepada generasi muda yang berupa pengetahuan.
4. Penegak disiplin.
5. Guru harus bertanggungjawab akan kelancaran jalannya pendidikan dan ia harus mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan administrasi.
6. Guru berperan sebagai pemimpin generasi muda dalam mempersiapkan diri sebagai anggota masyarakat yang dewasa.

---

<sup>13</sup> M. Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), cet. Ke-5, hlm. 5

7. Sebagai penerjemah masyarakat, guru berperan untuk menyampaikan segala perkembangan kemajuan dunia sekitar kepada masyarakat, khususnya dalam masalah-masalah pendidikan.

#### 6) Peran Pribadi

Walaupun kelihatan sederhana, peranserta tugas guru secara hakekat cukup rumit dan kompleks. Oleh karenanya, tidak setiap orang dapat menjadi guru. Untuk menjadi seorang guru, dibutuhkan berbagai persyaratan. Menurut Oemar Hamalik, ada beberapa persyaratan untuk menjadi seorang guru, yaitu

1. Harus memiliki bakat sebagai guru;
2. Harus memiliki keahlian sebagai guru;
3. Memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi;
4. Memiliki mental yang sehat;
5. Berbadan sehat;
6. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas;
7. Guru adalah manusia berjiwa Pancasila, dan
8. Guru adalah seorang warga negara yang baik.<sup>14</sup>

Keenam rangkaian peran guru Pendidikan Agama Islam di atas merupakan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar secara khusus yang harus dilakukan di kelas. Dan dapat diambil kesimpulan bahwa seorang guru

---

<sup>14</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), cet. Ke-2, hlm. 118

Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar dituntut untuk menyampaikan materi/pengetahuan kepada anak didik agar terjadi proses pemahaman dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari serta dapat menilai sejauh mana pemahaman anak didik akan materi yang telah diajarkan.

Sedangkan peran utama seorang guru Pendidikan Agama Islam yang tidak kalah pentingnya dari keenam peran di atas adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.<sup>15</sup>

Sebagai pembimbing, guru lebih suka kalau mendapatkan kesempatan menghadapi sekumpulan murid-murid di dalam interaksi belajar-mengajar. Ia memberi dorongan, dan menyalurkan semangat menggiring mereka, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari ketergantungannya kepada orang lain dengan menggunakan tenaganya sendiri.

Pemberian bimbingan bagi guru agama meliputi bimbingan belajar dan bimbingan perkembangan sikap keagamaan. Dengan demikian, membimbing dan pemberian bimbingan dimaksud agar setiap murid diinsyafkan mengenai kemampuan dan potensi diri murid yang sebenarnya dalam kapasitas belajar dan bersikap. Jangan sampai murid-murid menganggap rendah atau meremehkan

---

<sup>15</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm.46

kemampuannya sendiri dalam potensinya untuk belajardan bersikap sesuai dengan ajaran agama Islam.<sup>16</sup>

Dalam referensi lain dikatakan bahwa, peran guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai *ustadz, mu'allim, murabbiy, mursyid, mudarris, dan mu'addib*.

- 1) Sebagai *ustadz*, seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya.
- 2) Sebagai *mu'allim*, seorang guru dituntut untuk mampu menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkan, serta menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, dan berusaha membangkitkan peserta didik untuk mengamalkannya.
- 3) Sebagai *Murabbiy*, seorang guru bertugas untuk mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitar.
- 4) Sebagai *mursyid*, seorang guru harus berusaha menularkan penghayatan (*transinternalisasi*) akhlak dan kepribadiannya kepada peserta didiknya, baik yang berupa etos ibadahnya, etos kerjanya, etos belajarnya, maupun dedikasinya yang serba *Lillahi Ta'ala* (karena mengharapkan ridha Allah semata).

---

<sup>16</sup> Zakiyah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), cet. Ke-4, hlm. 266-267

- 5) Sebagai *mudarris*, seorang guru harus berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat minat dan kemampuannya.
- 6) Sebagai *muaddib*, seorang guru dituntut untuk membangun peradaban (*civilization*) yang berkualitas di masa depan.

Dalam konteks pendidikan Islam, karakteristik Ustadz (guru yang professional) selalu tercermin dalam aktivitasnya dengan *murabbiy*, *mu'allim*, *mursyid*, *mudarris*, dan *muaddib*. Dengan demikian, guru/pendidik PAI yang professional adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam) sekaligus mampu melakukan *transfer ilmu pengetahuan (agama Islam)*, *internalisasi*, serta *amaliah (implementasi)*, mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakatnya; mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi peserta didik; memiliki kepekaan informasi, intelektual, dan moral-spiritual serta mampu mengembangkan bakat minat, dan kemampuan peserta didik; dan mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhai oleh Allah.<sup>17</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, peranan seorang guru agama tidak hanya melaksanakan pendidikan Agama dengan baik, akan tetapi guru agama juga harus bisa memperbaiki pendidikan agama yang terlanjur salah diterima oleh anak didik, baik dalam keluarga, maupun masyarakat sekitarnya.

---

<sup>17</sup> H. Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), hlm. 44-51

#### 4) Tanggung Jawab Guru PAI

Guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk mencerdaskan dan mendewasakan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada setiap diri anak didik. Tidak ada seorang guru pun guru yang mengharapkan anak didiknya menjadi sampah masyarakat.

Selain itu, sudah menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma kebaikan kepada anak didik agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Semua norma itu tidak mesti harus guru berikan ketika di kelas, di luar kelas pun sebaiknya guru menjadi contohkan melalui sikap, tingkah laku, dan perbuatan.<sup>18</sup>

Pendidik dalam proses pendidikan baik melalui kegiatan belajar mengajar di lembaga formal (sekolah) maupun informal (luar sekolah), pada hakikatnya guru memiliki tugas dan tanggung jawab dapat dijabarkan indikatornya antara lain menurut Oemar Hamalik, adalah sebagai berikut :

- a) Pendidik sebagai model,
- b) Pendidik sebagai perencana,
- c) Pendidik sebagai peramal,
- d) Pendidik sebagai pemimpin, dan
- e) Pendidik sebagai penunjuk jalan atau sebagai pembimbing kearah pusat-pusat belajar.

---

<sup>18</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 34-35

Syaiful Bahri Djamarah bahwa tanggung jawab pendidik adalah sebagai berikut :

- a. *Korektor*, yaitu pendidik bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk, koreksi dilakukan bersifat menyeluruh dari afektif sampai ke psikomotorik,
- b. *Inspirator*, yaitu pendidik menjadi inspirator/ilham bagi kemajuan belajar siswa/mahasiswa, petunjuk bagaimana belajar yang baik, dan mengatasi permasalahannya,
- c. *Informator*, yaitu pendidik harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi,
- d. *Organisator*, yaitu pendidik harus mampu mengelola kegiatan akademik (belajar),
- e. *Motivator*, yaitu pendidik harus mampu mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar,
- f. *Inisiator*, yaitu pendidik menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran,
- g. *Fasilitator*, yaitu pendidik dapat memberikan fasilitas yang memungkinkan memudahkan kegiatan pembelajaran,
- h. *Pembimbing*, yaitu pendidik harus mampu membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap,
- i. *Demonstrator*, yaitu jika diperlukan pendidik bisa mendemonstrasikan bahan pelajaran yang susah dipahami,



- j. *Pengelola kelas*, yaitu pendidik harus mampu mengelola kelas untuk menunjang interaksi edukatif,
- k. *Mediator*, yaitu pendidik menjadi media yang berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaksi edukatif,
- l. *Supervisor*, yaitu pendidik hendaknya dapat memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran, dan *Evaluator*, yaitu pendidik dituntut menjadi evaluator yang baik dan jujur.<sup>19</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatan dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik. Dengan demikian, tugas dan tanggung jawab guru adalah membentuk karakter anak didik menjadi orang yang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa dan bangsa di masa yang akan datang.<sup>20</sup>

Keutamaan profesi seorang guru dalam agama Islam sangatlah besar sehingga Allah menjadikannya sebagai tugas yang diemban Rasulullah SAW, sebagaimana diisyaratkan lewat firman-Nya dalam surat Al-Imran ayat 164 :

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ  
ءَايَاتِهِ ۖ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ

مُبِينٍ

<sup>19</sup> A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang : UIN Malang Press, 2008), hlm. 81-83

<sup>20</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 36

*Artinya : “Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab dan Al hikmah. dan Sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (QS. Al-Imran : 164).<sup>21</sup>*

Dari gambaran ayat-ayat di atas, guru agama Islam memiliki dua fungsi, yaitu:

- 1) Fungsi penyucian; artinya seorang guru berfungsi sebagai pembersih diri, pemelihara diri, pengembang serta pemelihara fitrah manusia.
- 2) Fungsi pengajaran; artinya seorang guru berfungsi sebagai penyampai ilmu pengetahuan dan berbagai keyakinan kepada manusia agar mereka menerapkan seluruh pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>22</sup>

Sedangkan tanggung jawab seorang guru yang terpenting ialah merencanakan dan menuntut para peserta didik melakukan kegiatan-kegiatan belajar guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan. Guru harus membimbing peserta didik agar mereka memperoleh keterampilan-keterampilan, pemahaman, perkembangan berbagai kemampuan, kebiasaan-kebiasaan yang baik, dan perkembangan sikap yang serasi. Oleh karena itu, seorang guru harus melakukan banyak hal agar pengajarannya berhasil antara lain :

---

<sup>21</sup> Kementeriann Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bekasi : CV. Pustaka Jaya, 2013), hlm. 74

<sup>22</sup> Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1995), hlm.169-170

- a. Mempelajari setiap peserta didik di kelasnya,
- b. Merencanakan, menyediakan, dan menilai bahan-bahan belajar yang akan dan/atau telah diberikan,
- c. Memilih dan menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, kebutuhan dan kemampuan peserta didik dan dengan bahan-bahan yang akan diberikan,
- d. Memelihara hubungan pribadi seerat mungkin dengan peserta didik,
- e. Menyediakan lingkungan belajar yang serasi,
- f. Mengatur para peserta didik memecahkan berbagai masalah,
- g. Mengatur dan menilai kemajuan peserta didik,
- h. Membuat catatan-catatan kecil yang berguna dan menyusun laporan pendidikan,
- i. Mengadakan hubungan dengan orang tua peserta didik secara kontinu dan saling penuh pengertian,
- j. Berusaha sedapat-dapatnya mencari data melalui serangkaian penelitian terhadap masalah-masalah pendidikan,
- k. Mengadakan hubungan dengan masyarakat secara aktif dan kreatif guna kepentingan pendidikan para siswa.<sup>23</sup>

Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh H. M. Alisuf Sabri dalam bukunya *Pengantar Ilmu Pendidikan*, mengatakan bahwa seorang guru yang data diharapkan mampu meningkatkan proses dan hasil belajar siswanya minimal harus memiliki empat kemampuan :

---

<sup>23</sup> Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta : Departemen Agama RI, 2005), hlm. 76-77

- a. Menguasai bahan/mata pelajaran yang diajarkan,
- b. Mampu merencanakan program belajar mengajar,
- c. Mampu melaksanakan dan mengelola proses belajar mengajar,
- d. Mampu menilai kemajuan proses belajar mengajar siswanya.<sup>24</sup>

Dari uraian di atas tampak jelas bahwa tanggung jawab seorang guru Pendidikan Agama Islam di sekolah maupun di luar sekolah sangat penting sekali. Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai tanggung jawab dalam memberikan norma kebaikan dan kepada anak didik agar tahu mana perbuatan susila dan asusila, mana perbuatan bermoral dan amoral. Dengan demikian, tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang yang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa dan bangsa di masa yang akan datang.

##### **5) Indikator Peran Guru PAI**

Peran guru sangatlah penting dalam proses pembelajaran karena guru merupakan actor yang berperan aktif dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dengan adanya, guru proses pembelajaran menjadi lebih teratur dan nyaman sehingga peserta didik dapat lebih fokus dalam belajar.

Oleh sebab itu, seorang guru Pendidikan Agama Islam haruslah mengikuti langkah-langkah pengajaran secara sempurna dengan berpedoman pada kurikulum yang digunakan dalam jenjang pendidikan yang berlangsung, tugas

---

<sup>24</sup> H. M. Alisuf Sabri, *Op. Cit.*, hlm. 14

dan tanggung jawab guru mencakup seluruh aspek yang berkaitan dengan anak didik, mulai dari penyampaian materi agar anak didik menjadi pintar dan berilmu pengetahuan, sampai bagaimana cara mendidik agar anak didik menjadi pintar dan berilmu pengetahuan, sampai bagaimana cara mendidik anak didik menjadi manusia yang berakhlakul karimah dan mempunyai sikap, tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan ajaran agama Islam. jadi indikator peran guru pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut :

- 1) Sebagai Demonstrator,
- 2) Sebagai Pengelola Kelas,
- 3) Sebagai Mediator dan Fasilitator,
- 4) Sebagai Evaluator,
- 5) Peran Pengadministrasian, dan
- 6) Peran Pribadi.

## **B. Kompetensi Pembelajaran PAI**

### **1. Pengertian Kompetensi**

Guru memiliki pengaruh luas dalam dunia pendidikan. Di sekolah dia adalah pelaksana administrasi pendidikan yaitu bertanggung jawab agar pendidikan dapat berlangsung dengan baik. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>25</sup>

Istilah kompetensi memiliki banyak makna. Terdapat beberapa definisi tentang pengertian kompetensi yaitu :

---

<sup>25</sup> Zainal Asril, *Microteaching*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 9

- a. Dalam UU RI No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>26</sup>
- b. Dr. H. Syaiful Sagala, M. Pd. berpendapat bahwa kompetensi adalah perpaduan dari penguasaan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya.<sup>27</sup>
- c. Menurut Trianto, kompetensi guru adalah kecakapan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang yang bertugas mendidik siswa agar mempunyai kepribadian yang luhur dan mulia sebagaimana tujuan dari pendidikan.<sup>28</sup>

Dari uraian di atas nampak bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi guru menunjuk kepada *performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Hal tersebut dikatakan rasional karena kompetensi mempunyai arah dan tujuan, sedangkan *performance* adalah perilaku nyata seseorang yang diamati oleh orang lain.

---

<sup>26</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, (Bandung: Fermana, 2006), hlm. 4

<sup>27</sup> Syaiful Sagala. *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm. 29

<sup>28</sup> Trianto, dkk. *Tinjauan Yuridis Hak serta Kewajiban Pendidik Menurut UU Guru dan Dosen*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006), hlm. 63

Menurut *Gordon* sebagaimana yang dikutip oleh E. Mulyasa, bahwa ada enam aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu sebagai berikut :

- a) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
- b) Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik.
- c) Kemampuan (*skill*), adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik.
- d) Nilai (*value*), adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain).
- e) Sikap (*attitude*), yaitu perasaan (senang, tak senang, suka, tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar, reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji, dan lain-lain.

- f) Minat (*interest*), adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, misalnya minat untuk melakukan sesuatu atau untuk mempelajari sesuatu.<sup>29</sup>

Dari keenam aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi di atas, jika ditelaah secara mendalam mencakup empat bidang kompetensi yang pokok bagi seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Keempat jenis kompetensi tersebut harus sepenuhnya dikuasai oleh guru.<sup>30</sup>

Kesadaran akan kompetensi juga menuntut tanggungjawab yang berat bagi para guru itu sendiri. Mereka harus berani menghadapi tantangan dalam tugas maupun lingkungannya, yang akan mempengaruhi perkembangan pribadinya. Berarti mereka juga harus berani berubah dan menyempurnakan diri sesuai dengan tuntutan zaman.

## 2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Sedangkan menurut Corey sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Sagala Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu

---

<sup>29</sup> E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 38

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 40



dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.<sup>31</sup>

Menurut Miarso menjelaskan bahwa pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan serta pelaksanaannya terkendali.<sup>32</sup>

Definisi di atas dapat ditarik satu pemahaman bahwa, pembelajaran adalah proses yang disengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan sesuatu hal yang bersifat eksternal dan sengaja dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar internal dalam diri individu.

### 3. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sebelum peneliti membicarakan tentang pengertian pendidikan agama Islam, terlebih dahulu peneliti akan menjabarkan apa pengertian dari pendidikan menurut para ahli pendidikan baik secara etimologis atau terminologi.

- a) Dari segi etimologis, pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu “*padagogics*” ini adalah majemuk yang terdiri dari dua kata “*pais*” yang berarti “*anak*” dan kata “*again*” yang berarti “*membimbing*”.

---

<sup>31</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2003), cet. Ke-10, hlm. 61

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 13

Menurut Saiful Sagala dalam bukunya “konsep dan makna pembelajaran” mengemukakan bahwa pedagogik mempunyai dua arti yaitu: (1) praktek, cara seseorang mengajar, dan (2) ilmu pengetahuan mengenai prinsip-prinsip dan metode mengajar, membimbing dan mengawasi pelajaran yang disebut juga pendidikan. Dari pengertian inilah kita dapat memahami bahwa pendidikan itu mengandung pengertian “bimbingan yang diberikan oleh Guru kepada peserta didik secara formal.”<sup>33</sup> Sedangkan orang yang membimbing kepada anak disebut pembimbing atau “*pedagog*”, dalam perkembangannya istilah pendidikan (*pedagogy*) berarti membimbing atau pertolongan yang diberikan kepada anak oleh orang dewasa secara sadar dan bertanggung jawab.

- b) Sedangkan menurut terminologis, pendidikan telah dijelaskan oleh beberapa para pakar ahli pendidikan, antara lain :

*Pertama*, menurut Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibani, pendidikan adalah proses mengubah tingkah laku individu, pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktifitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi dalam masyarakat<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 2

<sup>34</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), cet. Ke-1, hlm. 28

**Kedua,** Menurut John Dewey pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya pikir atau daya intelektual, maupun daya emosional atau perasaan yang diarahkan kepada tabiat manusia dan kepada sesamanya.<sup>35</sup>

**Ketiga,** Dr. M, Fadhil Jamaly menyatakan bahwa pendidikan sebagai upaya pengembangan, mendorong serta mengajar manusia lebih maju dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan.<sup>36</sup>

Seperti yang telah dikemukakan di atas, maka pendidikan pada hakekatnya akan mencakup kegiatan mendidik, mengajar dan melatih. Kegiatan tersebut kita laksanakan sebagai suatu usaha untuk mentransformasikan nilai-nilai, maka dalam pelaksanaannya ketiga kegiatan tersebut harus berjalan secara terpadu dan berkelanjutan serta serasi dengan perkembangan peserta didik dan lingkungan hidupnya.

Sehingga dari definisi pendidikan secara umum di atas dapat dimaknai bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari

---

<sup>35</sup> Syaiful Sagala, *Op. Cit.*, hlm. 3

<sup>36</sup> Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003) , cet. Ke-3, hlm. 67

sumber utamanya kitab suci al-qur'an dan al-hadits, melalui kegiatan bimbingan, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Menurut Muhammad Arifin dalam bukunya yang berjudul ilmu pendidikan Islam mengemukakan bahwa pendidikan Islam merupakan suatu system kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hambah Allah, sebagaimana Islam telah menjadikan pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi.<sup>37</sup>

Untuk itu, pendidikan agama Islam memiliki tugas yang sangat berat, yakni bukan hanya mencetak peserta didik pada suatu bentuk, melainkan berupaya untuk menumbuh kembangkan potensi yang ada pada diri mereka seoptimal mungkin serta mengarahkannya agar pengembangan potensi tersebut berjalan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Jadi, pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### **C. Meningkatkan Kompetensi Dalam Proses Pembelajaran PAI**

Istilah Kompetensi, pemikiran tertuju pada suatu keahlian atau kemampuan yang lebih baik. Sedangkan pembelajaran. Sedangkan pembelajaran adalah upaya

---

<sup>37</sup> Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), cet. Ke-3, hlm. 8

membelajarkan siswa. Sedangkan Pendidikan Agama Islam upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-qur'an dan al-hadits, melalui kegiatan bimbingan, latihan, serta penggunaan pengalaman. Jadi, membicarakan kompetensi pembelajaran PAI artinya mempersoalkan bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini memiliki dan menghasilkan kompetensi pembelajaran PAI yang lebih baik.

Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan hasilnya dapat diandalkan, maka perbaikan pengajaran diarahkan pada pengelolaan proses pembelajaran. Dalam hal ini bagaimana peran strategi pembelajaran yang dikembangkan di sekolah menghasilkan luaran pendidikan sesuai dengan apa yang diharapkan.<sup>38</sup> Dalam firman Allah pada surat Ali Imran ayat 159 yang berbunyi :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ  
 حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ  
 اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

<sup>38</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 61

*Artinya : “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu.karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu[246]. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.*(QS. Al-Imran : 159)<sup>39</sup>

Dari ayat tersebut pelajaran yang dapat diambil adalah, bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran haruslah dengan cara yang tepat, bijaksana dan tidak boleh kasar agar tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai. Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 40 tahun 2007 Standar Proses Pembelajaran mensyaratkan proses pembelajaran sebagai berikut :

**a) Perencanaan proses pembelajaran**

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar.

---

<sup>39</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bekasi : Pustaka Jaya Ilmu, 2013), hlm. 71

a. Silabus

Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pembelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan standar isi (ISI) dan standar kompetensi lulusan (SKL), serta kurikulum yang digunakan.

Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri, atau berkelompok dalam sebuah sekolah/madrasah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Pusat Kegiatan Guru (PKG) dan Dinas Pendidikan. Pengembangan silabus disusun di bawah supervisi dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SD dan SMP, dan dinas provinsi yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SMA dan SMK, serta departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama untuk MI, MTs, MA, dan MAK.

b. Rencana pelaksanaan pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk

berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kalipertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan pada satuan pendidikan.

## **b) Pelaksanann proses pembelajaran**

### **a) Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran**

#### **1) Rombongan Belajar**

Jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar adalah sebagai berikut :

- a. SD/MI :28 peserta didik,
- b. SMP/MTs : 32 peserta didik
- c. SMA/MA : 32 peserta didik
- d. SMK/MAK : 32 peserta didik

#### **2) Beban Kerja Minimal Guru**

- a. Beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan
- b. Beban kerja guru sebagaimana dimaksud pada huruf a di atas adalah sekurang-kurangnya 24 jam tatap muka dalam satu minggu



### 3) Buku Teks Mengajar

- a. Buku teks pelajaran yang akan digunakan oleh sekolah/madrasah dipilih melalui rapat guru dengan pertimbangan komite sekolah/madrasah dari buku-buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh menteri.
- b. Rasio buku teks pelajaran untuk peserta didik adalah 1 : 1 per mata pelajaran.
- c. Selain buku teks pelajaran, guru menggunakan buku panduan guru, buku pengayaan, buku referensi dan sumber belajar lainnya.
- d. Guru membiasakan peserta didik menggunakan buku-buku dan sumber belajar lain yang ada di perpustakaan sekolah/madrasah.

### 4) Pengelolaan Kelas

- a. Guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.
- b. Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengarkan baik oleh peserta didik.
- c. Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik.
- d. Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.

- e. Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
- f. Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- g. Guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status social ekonomi.
- h. Guru menghargai pendapat peserta didik.
- i. Guru memakai pakaian sopan, bersih, dan rapi
- j. Pada tiap awal semester, guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya.
- k. guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang di jadwalkan.

#### **b) Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

##### **1. Kegiatan Pendahuluan**

Dalam kegiatan pendahuluan ini guru :

- a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran,
- b. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari,
- c. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai,
- d. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

## 2. Kegiatan inti

Pelaksanaan kegiatan inti ini merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

a. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi , guru :

1. Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam topic/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan aneka sumber.
2. Menggunakan Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.
3. Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
4. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
5. Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

b. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru :

1. Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna,
2. Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis,

3. Memberi kesempatan untuk berfikir, menganalisa, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut,
4. Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif,
5. Memfasilitasi peserta didik berkompetensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar,
6. Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis secara individual maupun kelompok,
7. Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok,
8. Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

c. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru :

- a. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- b. Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber
- c. Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan

- d. Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.

### 3. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, guru :

- a. Bersama-sama peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran,
- b. Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram,
- c. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran,
- d. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik
- e. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 13

### c) Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih umum, dalam mewadahi, menginspirasi, menguatkan, melatari metode pembelajaran dengan cakupan teori tertentu. Menurut Gladene Robertson dan Helmut Lang yang dikutip oleh Abdul Majid berpendapat bahwa, pendekatan pembelajaran dapat dimaknai menjadi dua pengertian, yaitu, a) pendekatan pembelajaran sebagai dokumen tetap dan pendekatan pembelajaran sebagai bahan kajian yang terus berkembang, b) pendekatan pembelajaran sebagai dokumen tetap dimaknai sebagai suatu kerangka umum dalam praktik Profesional Guru, yaitu serangkaian dokumen yang dikembangkan untuk mendukung kurikulum. Pendekatan pembelajaran digambarkan sebagai kerangka besar tentang tugas profesional guru yang di dalamnya meliputi :

- a. Model-model pembelajaran,
- b. Strategi-strategi pembelajaran,
- c. Metode-metode pembelajaran,
- d. Teknik pembelajaran,
- e. Taktik pembelajaran, dan
- f. Mendayakan sumber belajar

Pendekatan pembelajaran juga merupakan skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan guru dengan menyusun dan memilih model pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, maupun keterampilan mengejar tertentu dalam rangka mencapai suatu tujuan pembelajaran.<sup>41</sup>

a. Model pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan demikian, aktivitas belajar mengajar benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis.

Menurut Dewey, model pembelajaran sebagai suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka di kelas atau pembelajaran tambahan di luar kelas dan untuk menajamkan materi pengajaran.

---

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm. 26



Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa,

1. Model pembelajaran merupakan kerangka dasar pembelajaran yang diisi oleh beragam muatan mata pelajaran, sesuai dengan karakteristik kerangka dasarnya,
2. Model pembelajaran dapat muncul dalam beragam bentuk dan variasinya sesuai dengan landasan filosofis dan pedagogis yang melatar belakangnya.

Dalam proses pembelajaran dikenal juga istilah desain pembelajaran. Jika strategi pembelajaran lebih berkenaan dengan pola umum dan prosedur umum aktivitas pembelajaran, sedangkan desain pembelajaran lebih menunjuk pada cara-cara merencanakan suatu sistem lingkungan belajar tertentu setelah ditetapkan strategi pembelajaran tertentu.

#### b. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>42</sup>

Strategi belajar mengajar meliputi rencana, metode, dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran

---

<sup>42</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2010), hlm. 126

tertentu. Untuk melaksanakan strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran. Strategi dapat diartikan sebagai plan of operating achieving something, “rencana kegiatan untuk mencapai sesuatu”.

Menurut Newman dan Logan seperti yang dikutip Abin Syamsudin Mohammad, mengemukakan empat unsur strategi dari setiap usaha sebagai berikut.

- a) Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (output) dan sasaran (target) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
- b) Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang lebih efektif.
- c) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode, dan teknik pembelajaran.
- d) Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan.

Sementara itu, Kemp seperti yang diikuti Wina Sanjaya mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah, suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Selanjutnya, dengan mengutip pemikiran J. R David, menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual

tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Dilihat dari strateginya, pembelajara dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian, yaitu: *exposition-discovery learning* dan *group individual learning*. Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran dapat dibedakan antara strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif.

Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan “*a plan operation achieving something*”. Macam-macam strategi pembelajaran sebagai berikut :

#### 1) Strategi pembelajaran Langsung

Merupakan strategi yang kadar paling tinggi berpusat pada gurunya, dan paling sering digunakan. Pada strategi ini termasuk di dalamnya metode-metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, praktik dan latihan serta demonstrasi. Strategi pembelajaran langsung efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan keterampilan langkah demi langkah.

#### 2) Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*indirect instruction*)

Pembelajaran tidak langsung memperlihatkan bentuk keterlibatan tinggi siswa dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data, atau pembentukan hipotesis. Dalam

pembelajaran tidak langsung, peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung dan sumber personal (*resource person*). Guru merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan siswa untuk terlibat, dan jika memungkinkan memberikan umpan balik kepada siswa ketika mereka melakukan inkuiri. Strategi pembelajara tidak langsung ensyaratkan digunakannya bahan-bahan cetak, non cetak, dan sumber-sumber manusia.

### 3) Strategi Pembelajaran Interaktif

Strategi pembelajaran interaktif merujuk pada bentuk diskusi dan saling berbagi di antara peserta didik. Seaman dan Fellenz mengemukakan bahwa diskusi dan saling berbagi akan memberikan reaksi terhadap gagasan, pengalaman, pandangan, dan pengetahuan guru atau kelompok, serta mencoba mencari alternative dalam berfikir. Strategi pembelajaran interaktif dikembangkan dalam rentang pengelompokan dan metode-metode interaktif. Di dalamnya terdapat bentuk-bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau pengerjaan tugas berkelompok dan kerja sama siswa secara berpasangan.

### 4) Strategi belajar Melalui Pengalaman (*experiential learning*)

Strategi belajar melalui pengalaman menggunakan bentuk sekuen induktif, berpusat pada siswa, dan berorientasi pada aktivitas.

Penekanan dalam strategi belajar melalui pengalaman adalah pada proses belajar, dan bukan hasil belajar.

Guru dapat menggunakan strategi ini baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sebagai contoh, di dalam kelas dapat digunakan metode simulasi, sedangkan di luar kelas dapat dikembangkan metode observasi untuk memperoleh gambaran pendapat umum.<sup>43</sup>

#### c. Metode pembelajaran

Metode menurut J.R David seperti dikutip Abdul Majid adalah *a way in achieving something*, cara untuk mencapai sesuatu. Untuk melaksanakan suatu strategi digunakan seperangkat metode pengajaran tertentu. Dalam pengertian demikian maka metode pengajaran menjadi salah satu unsur dalam strategi belajar mengajar. Unsur seperti sumber belajar, kemampuan guru dan siswa, media pendidikan, materi pengajaran, organisasi adalah: waktu tersedia, kondisi kelas, dan lingkungan merupakan unsur-unsur yang mendukung strategi belajar mengajar. Dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *thariq* (jalan cara).

Metode digunakan oleh guru untuk mengkreasikan lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas dimana guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran berlangsung. Biasanya metode digunakan melalui salah satu strategi, tetapi juga tidak tertutup kemungkinan beberapa metode berada dalam strategi yang bervariasi, artinya penerapan metode dapat

---

<sup>43</sup> Abdul Majid, *Op. Cit.*, hlm.130-131

divariasikan melalui strategi yang berbeda bergantung pada tujuan yang akan dicapai dan konten proses yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya, a) ceramah, b) demonstrasi, c) diskusi, d) simulasi, e) laboratorium, f) pengalaman lapangan, g) *brain storming*, h) debat, i) symposium, dan sebagainya.

Menurut Ibnu Khaldun metode pengajaran sepantasnya melalui tiga langkah sebagai berikut :

- 1) Pendidik hendaknya memberikan problem-problem pokok yang bersifat umum dan menyeluruh, dengan memperhatikan kemampuan akal anak didik.
- 2) Setelah pendidik memberikan problem-problem yang umum dari pengetahuan tadi baru pendidik membahasnya secara lebih detail dan terperinci.
- 3) Pada langkah ketiga ini pendidik menyampaikan pengetahuan kepada anak didik secara lebih terperinci dan menyeluruh, dan berusaha membahas semua persoalan bagaimapapun sulitnya agar anak didik memperoleh pemahaman yang sempurna.

#### d. Teknik pembelajaran

Metode pembelajaran dijabarkan kedalam teknik dan gaya pembelajaran. Dengan demikian, teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Demikian pula, dengan penggunaan metode diskusi perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif. Dalam hal ini, guru pun dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.

Keterampilan merupakan perilaku pembelajaran yang sangat spesifik. Di dalamnya terdapat teknik-teknik pembelajaran seperti teknik bertanya, diskusi, pembelajaran langsung, teknik menjelaskan dan mendemonstrasikan. Dalam keterampilan-keterampilan pembelajaran ini juga mencakup kegiatan perencanaan yang dikembangkan guru, struktur dan focus pembelajaran, serta pengelolaan pembelajaran.

#### e. Taktik Pembelajaran

Taktik pembelajaran merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. Misalnya, terdapat dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah,

tetapi mungkin akan sangat berbeda dalam taktik yang digunakannya. Dalam penyajiannya, yang satu cenderung banyak diselingi dengan humor, karena memang dia memiliki *sense of humor* yang tinggi, sementara yang satunya lagi kurang memiliki *sense of humor*, tetapi lebih banyak menggunakan alat bantu elektronik karena dia memang sangat menguasai bidang itu. Dalam gaya pembelajaran akan tampak keunikan atau kekhasan dari masing-masing guru, sesuai dengan kemampuan, pengalaman dan tipe kepribadian dari guru yang bersangkutan, dalam taktik ini, pembelajaran akan menjadi sebuah ilmu sekaligus juga seni (kiat). Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran. Jadi, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.<sup>44</sup>

f. Mendayakan sumber belajar

Sumber belajar dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan ketrampilan yang diperlukan. Dalam hal ini nampak adanya beraneka ragam sumber belajar yang masing-masing

---

<sup>44</sup>*Ibid.*, hlm. 117-134



memiliki kegunaan tertentu yang mungkin sama atau bahkan berbeda dengan sumber belajar lain.

Manfaat dari setiap sumber belajar bergantung pada kemampuan dan kemampuan guru dan peserta didik untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan pesan-pesan yang terkandung dalam sumber belajar yang didayagunakan.

Dari berbagai sumber belajar yang ada dan mungkin didayagunakan yang ada dan mungkin didayagunakan dalam pembelajaran sedikitnya dikelompokkan sebagai berikut :

a) Manusia (people)

Yaitu orang yang menyampaikan pesan pengajaran secara langsung, seperti guru, konselor, administrasi, yang diniati secara khusus dan disengaja untuk kepentingan belajar (*by design*). Disamping itu ada pula orang yang tidak diniati untuk kepentingan pembelajaran tetapi memiliki suatu keahlian yang bisa dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran, misalnya penyuluh kesehatan, polisi, pemimpin perusahaan dan lain-lain.

b) Bahan (material)

Yaitu sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran, baik yang diniati secara khusus seperti film pendidikan, peta, grafik, buku paket, dan sebagainya.

c) Lingkungan (setting)

Yaitu ruang dan tempat ketika sumber-sumber dapat berinteraksi dengan para peserta didik. Ruang dan tempat yang diniati secara sengaja untuk kepentingan pembelajaran, misalnya ruang perpustakaan, ruang kelas, laboratorium, dan ruang mikro teaching. Museum, kebun binatang, candid dan lain-lain.

d) Alat dan peralatan (tools and equipment)

Yaitu sumber belajar untuk produksi dan memainkan sumber-sumber lain. alat dan peralatan untuk produksi misalnya kamera untuk produksi foto, dan tape recorder untuk rekaman. Sedangkan alat dan peralatan yang digunakan untuk memainkan sumber lain, misalnya proyektor, LCD, televisi, radio dan lain-lain.

e) Aktivitas (activities)

Yaitu sumber belajar yang merupakan kombinasi antara suatu teknik dengan sumber lain untuk memudahkan (facilitates) belajar, misalnya pembelajaran berprogram merupakan kombinasi antara

teknik penyajian bahan dengan buku, contoh lainnya seperti simulasi dan karyawisata.<sup>45</sup>

Media sebagai alat bantu dalam proses belajar-mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Karena memang gurulah yang menghendakinya untuk membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Guru sadar bahwa tanpa bantuan media, maka pelajaran sukar dicerna dan dipahami oleh setiap anak didik, terutama bahan pelajaran yang rumit atau kompleks.<sup>46</sup>



---

<sup>45</sup> E. Mulyasa, *Op. Cit.*, hlm. 177-178

<sup>46</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 121